

MASTERY OF JAPANESE VOCABULARY FOR SMAN 9 PEKANBARU STUDENTS

Nova Mahelna Br Sirait¹, Nana Rahayu², Sri Wahyu Widiati³

Email : nova.mahelna0955@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
wiwid.sw.widianti@gmail.com
Phone Number : 082285747404

*Japanes Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the level of Japanese vocabulary mastery of class XI students of SMAN 9 Pekanbaru. This study uses a quantitative descriptive research method. The population is class XI SMAN 9 Pekanbaru with a sample of 30 students. The instrument of this research is a test. The data analysis technique used SPSS Version 25. The results showed that the level of mastery of Japanese vocabulary at SMAN 9 Pekanbaru students got an average score of 66.00 with less category.*

Key Words: *Mastery, Vocabulary, Japanese*

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG SISWA SMAN 9 PEKANBARU

Nova Mahelna Br Sirait¹, Nana Rahayu², Sri Wahyu Widiati³

Email : nova.mahelna0955@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

wiwid.sw.widianti@gmail.com

Nomor Telepon : 082285747404

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya yaitu siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru dengan jumlah sampel 30 siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes. Teknik analisis data menggunakan *SPSS Versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMAN 9 Pekanbaru didapat nilai rata-rata sebesar 66.00 dengan kategori kurang.

Kata Kunci: Penguasaan, Kosakata, Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi tersebut dapat berwujud lisan maupun tulisan yang dapat menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan. Untuk belajar bahasa perlu diperhatikan aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan erat satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011:2) yang mengatakan bahwa “Keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka keterampilan berbahasanya akan semakin baik”. Aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut juga berlaku untuk keterampilan berbahasa asing, seperti bahasa Jepang, selain keempat keterampilan yang telah disebutkan, juga ada empat kriteria yang harus diperhatikan dalam kemampuan bahasa Jepang yaitu kemampuan penguasaan kosakata, kemampuan pendengaran, kemampuan tata bahasa dan kemampuan pemahaman teks. Keempat kriteria tersebut kemampuan penguasaan kosakata merupakan kemampuan dasar untuk belajar atau mempelajari bahasa asing begitu juga bahasa Jepang.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa Jepang adalah keterampilan penguasaan kosakata. Menurut Shinmura dalam Sudjianto (2007:97) *Goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Kosakata bahasa Jepang atau *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang yang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam mempelajari bahasa apapun, kosakata juga memegang peran yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Senada dengan hal tersebut, Asano Yuriko (1981:3) menyebutkan bahwa “Tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan kosakata yang memadai”. Maka kosakata merupakan sesuatu yang wajib dikuasai pembelajar dalam belajar bahasa Jepang.

Pada tahun 2003 The Japan Foundation melakukan penelitian kepadapara siswa yang mempelajari bahasa Jepang tentang tujuan mempelajari bahasa Jepang tersebut. Hasil penelitian itu menunjukkan 15 jawaban teratas, diantaranya adalah untuk bisa berkomunikasi dalambahasa Jepang, berminat pada bahasa Jepang itu sendiri, sebagai masyarakat internasional dan untuk pergaulan internasional (Dedi, 2006: 1). Pada tahun 2009, TheJapan Foundation kembali melakukan survei tentang lembaga pendidikanJepang di seluruh dunia dan didapatkan hasil bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menempati posisi ketiga teratas setelahKoreadan China untuk jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia(Takahashi.dkk, 2012: 2). Pada tahun 2018 The Japan Foundationkembali melakukan penelitian tentang lembaga pendidikan Jepang di seluruhduniadan di dapatkan hasil bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesiamenempati posisi kedua setelah negara China, meskipun ada penurunan. Jumlah pelajar di Indonesia sesuai hasil survei sebanyak 706.603orang, dengan penurunan sebanyak 38.552 orang. Dari hasil survei yang dilakukanoleh The Japan Foundation membuktikan bahwa bahasa Jepang itumasihbanyak diminati dan masih dibuka untuk pembelajar di SMA.

Danasasmita (2016) juga menyebutkan di Indonesia pendidikan-pendidikan bahasa Jepang dilaksanakan secara formal pada perkembangan fase ketiga, mulai dari sekolah menengah sampai jenjang perguruan tinggi. Saat ini kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas adalah kurikulum 2013. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 36 Tahun 2018, bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran peminatan akademik kelompok C jenjang sekolah menengah atas, karena siswa sekolah menengah atas baru mengenal dan belajar bahasa Jepang, dapat dikatakan siswa Sekolah Menengah Atas sebagai pembelajar tingkat pemula bahasa Jepang.

Sebagai pembelajar tingkat pemula yang mempelajari bahasa Jepang, siswa SMA sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata bahasa Jepang. Karena dengan adanya pengetahuan kosakata yang baik, maka siswa akan mampu mengerti makna dari bahasa Jepang. Pendidikan bahasa Jepang di SMA ditunjukkan agar siswa dapat memiliki penguasaan terhadap kosakata yang banyak sehingga apabila siswa ingin melanjutkan jenjang pendidikannya yang lebih tinggi mereka tidak mengalami banyak kesulitan. Dengan menguasai kosakata yang memadai siswa diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas.

Mengetahui pentingnya kosakata bagi siswa dalam berbahasa asing khususnya bahasa Jepang, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMAN 9 Pekanbaru pada mata pelajaran bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011:157). Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMAN 9 Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan *SPSS Versi 25* dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen tes yang telah dijawab oleh siswa yang berjumlah 30 orang.

1. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari hasil tes. Berikut adalah pembahasannya.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Kelas XI SMAN 9 Pekanbaru

HASIL TES KELAS XI SMAN 9 PEKANBARU					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	AF	72	16.	KSA	64
2.	AK	72	17.	LDA	64
3.	AM	76	18.	LSB	64
4.	ARS	68	19.	MFD	52
5.	AZ	60	20.	MLU	76
6.	CAV	72	21.	NAA	68
7.	DS	60	22.	RCG	64
8.	DSW	60	23.	RJ	60
9.	EP	76	24.	GAP	72
10.	FAP	72	25.	SA	68
11.	FTW	64	26.	SAR	64
12.	GP	64	27.	SLP	64
13.	IM	52	28.	SSL	64
14.	J	60	29.	SZR	68
15.	KPA	76	30.	VRM	64

Data di atas dikelompokkan berdasarkan standar penilaian yang digunakan SMAN 9 Pekanbaru, yang diambil dari buku panduan kriteria penilaian SMAN 9 Pekanbaru. Sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan SMAN 9 Pekanbaru, KKM pembelajaran bahasa Jepang adalah 80.

Tabel 2. Standar Penilaian SMAN 9 Pekanbaru

Nilai	Nilai Huruf	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
41-60	E	Sangat Kurang
0-40		

Berdasarkan tabel standar penilaian SMAN 9 Pekanbaru, maka dapat dilihat jumlah siswa yang masuk pada standar penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dari tabel hasil tes siswa tersebut dapat dilihat tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan standar penilaian sangat baik dan baik. Masih banyaknya siswa

yang masuk pada standar penilaian cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang mendapat standar penilaian cukup berjumlah 9 orang, siswa yang mendapat standar penilaian kurang berjumlah 14 orang dan siswa yang mendapat standar penilaian sangat kurang berjumlah 7 orang.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihitung menggunakan *SPSS Versi 25* dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Statistics		
Hasil Tes		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		66.00
Std. Deviation		6.454
Minimum		52
Maximum		76

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes siswa melalui *SPSS* diperoleh nilai *Mean* (rata-rata) sebesar 66.00 artinya nilai tersebut masih berada pada kategori kurang dengan standar deviasi 6.454. Pada hasil tes juga terdapat nilai minimum yang dikategorikan sangat kurang yaitu sebesar 52 dan pada nilai maksimum dari hasil tes siswa tergolong pada cukup. Hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMAN 9 Pekanbaru masih dapat dikatakan kurang dengan melihat rata-rata dari tes yang diberikan kepada siswa yaitu sebesar 66.00. Sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan SMAN 9 Pekanbaru, KKM pembelajaran bahasa Jepang adalah 80, maka dapat dilihat kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang belum dapat dikatakan lebih dari cukup. Hal ini juga terlihat pada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jepang yang sederhana sesama teman dan guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa SMAN 9 Pekanbaru pada kelas XI dan diperoleh hasil bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa termasuk dalam kategori kurang dengan arti siswa belum dapat menguasai kosakata dengan mudah dan baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tes yang diberikan pada siswa dengan jumlah rata-rata 66.00 yang pada standar KKM yang sudah ditetapkan sekolah dapat dikatakan kurang.

Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini, peneliti berharap agar pembelajar dapat menguasai kosakata dengan baik dan benar agar dapat menggunakannya dalam komunikasi yang sederhana menggunakan bahasa Jepang baik pada teman dan guru, karena dengan semakin baik penguasaan terhadap kosakata maka kita dapat mempraktekannya kepada teman dan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asano, Yuriko. 1981. *Goi*. Tokyo: The Japan Foundation.
- D. Rohayati, “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing (Sebuah Studi Kasus Deskriptif Di Program Studi Agribisnis)”, *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 1 no. 3, pp. 269-280, 2016.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Panduan bagi Guru dan calon Guru dalam Meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung: Penerbit Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Japan Foundation. 2019. 2018 Overseas Japanese Language Education Institution Survey Results. <https://tinyurl.com/4vcr2urb>. Diakses pada Juli 2022.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc